

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak akan terlepas dari adanya kemajuan sumber daya manusianya. Untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas perlu adanya pelaksanaan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 tahun 2003. Pada Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan nasional ini bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan begitu tujuan pendidikan nasional sudah mencerminkan adanya tiga domain pendidikan yaitu, afektif terdiri dari iman taqwa dan berakhlak mulia, kognitif yaitu berilmu, cakap, kreatif dan psikomotor yaitu sehat, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab (Noor, 2018). Sehingga proses pelaksanaan pendidikan harus mampu mengembangkan ketiga domain tersebut, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Menurut Morgan dalam (Baharuddin & Wahyuni, 2015), belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi karena akibat dari hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan pembelajaran menurut Winkel dalam (Yuberti, 2014) didefinisikan sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrim dengan sedemikian rupa, sehingga dapat menunjang proses belajar seseorang dan tidak menjadi penghambatnya. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus diatur sedemikian rupa agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan untuk ke depannya. Salah satu tujuan pendidikan Indonesia ke depannya adalah persiapan generasi emas 2045.

Indonesia pada tahun 2010-2045 akan memasuki periode bonus demografi, yaitu di mana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua. Upaya pemerintah untuk memanfaatkan bonus ini dengan investasi besar-besaran

pada pengembangan sumber daya manusia sebagai persiapan generasi emas 2045. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi emas Indonesia 2045 ini dengan cara membentuk pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, guru harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu dengan kreatif, inovatif dan inspiratif (Hamdani, Nurhafsa, & Silvia, 2022).

Kebutuhan dan tuntutan yang harus dipersiapkan juga dalam mewujudkan generasi emas 2045 adalah keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 ini akan tumbuh dan berkembang pada calon generasi emas tahun 2045 melalui pendidikan keterampilan abad ke-21 (Yuningsih, 2019). Dalam *framework* pembelajaran abad 21, siswa dituntut untuk mempunyai empat kemampuan yang sering disingkat menjadi 4C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creative and innovative* (mudrikah, et al., 2022). Dalam menerapkan pembelajaran abad 21 ini guru juga harus memahami mengenai TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*). Menurut (Nasution & Siregar, 2021), TPACK adalah sebuah *framework* (kerangka kerja) dalam mendesain model pembelajaran baru dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi pengetahuan (ontologis). TPACK ini perlu dipahami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 karena pembelajaran abad 21 harus mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi dalam berinteraksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Rahmadi, 2019).

Pada proses pembelajaran abad 21 harus menekankan kepada proses berpikir tingkat tinggi atau HOTS. HOTS (High Order Thinking Skills) ini merupakan kemampuan berpikir yang menguji pada tingkat yang lebih tinggi artinya hasil belajar tidak hanya menguji pada aspek ingatan atau hafalan namun menguji sampai kepada aspek analisis, sintesis dan evaluasi (Handayani & Muhammadiyah, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada setiap siswa dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada jenjang sekolah dasar IPS lebih ditekankan kepada pola pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan unsur pendidikan dan pembekalan akan konsep,

nilai moral, dan keterampilan sosial pada siswa. Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah membentuk siswa yang peka akan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Parni, 2020). Berkenaan dengan itu pembelajaran IPS di sekolah seharusnya mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan abad 21 yang berbasis HOTS, karena ke depannya akan banyak permasalahan sosial yang harus dicari solusi masalahnya. Salah satu muatan materi IPS pada jenjang sekolah dasar adalah mengenai kegiatan ekonomi. Materi ini merupakan materi esensial dimana kehidupan seorang manusia tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi. Setiap hari manusia akan melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi atau kegiatan konsumsi baik mengkonsumsi barang maupun jasa. Namun, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia setiap hari akan sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki orang tersebut tentang ekonomi. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tentang ekonomi akan terlihat dari rasional atau tidaknya dalam melakukan kegiatan ekonomi (Fahmi, 2016). Oleh karena itu pengetahuan mengenai materi kegiatan ekonomi sangat penting diajarkan untuk siswa sekolah dasar agar mereka dapat memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang baik.

Proses belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa ditentukan oleh hasil belajar. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan (Arifin Z., 2014). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku serta kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang dipicu oleh pengalaman (Rasyid & Mansur, 2019). Hasil belajar seseorang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kurang lebih 6 bulan saat kegiatan magang di SDN RD. Mangkudikusumah, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa kelas IV Tahun ajaran 2022/2023 pada pembelajaran IPS KD 3.3 mengenai mengidentifikasi kegiatan

ekonomi yang masih rendah, yaitu 59,09. Hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi karena aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah kepada siswa, sehingga siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang membiarkan siswa pasif dan cenderung berpusat pada pendidik akan sulit meningkatkan kemampuan siswa (Djonomiarjo, 2019). Kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS masih cenderung menghafal dan menyatakan kembali tanpa melakukan pengolahan informasi secara mandiri. Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah cenderung kurang menyenangkan dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah (Sari, Kristiantari, & Saputra, 2021). Selain itu, berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru SDN RD. Mangkudikusumah dikatakan bahwa ia kurang memahami model-model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses mengajar tidak menimbulkan keaktifan siswa secara mandiri atau berkelompok.

Berdasarkan hasil temuan permasalahan di lapangan perlu adanya pembaruan aktivitas pembelajaran di kelas. Guru sebagai pendidik perlu mendesain proses pembelajaran yang mampu membimbing siswa untuk bisa membangun pemahamannya sendiri dengan menggunakan potensi dirinya dan interaksi sosial. Agar terjadinya perubahan pembelajaran menuju ke arah yang baik maka diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterferensi guru (Ahyar, et al., 2021). Model-model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa adalah Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*), Model Pembelajaran Autentik (*Authentic Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work Based Learning*), dan Model

Pembelajaran Transformatif (*Transformative Learning*) (Fathurrohman M. , 2015). Dari berbagai model yang ada salah satu model yang dirasa dapat digunakan dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik (Fathurrohman M. , 2015). Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak (Surya, Relmasira, & Hardini, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retnowati, nugraheni, & azizah, 2023), yang menyatakan bahwa Hasil Belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan. pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,08 dengan ketuntasan sebesar 52%. Persentase ketuntasan tersebut mengalami peningkatan dari pra-siklus dengan ketuntasan 28%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 80,00 dengan persentase ketuntasan 84%.

Selain model pembelajaran berbasis proyek terdapat juga salah satu model pembelajaran inovatif terbaru yang dibuat oleh anak bangsa yaitu model pembelajaran RADEC. Model ini memiliki kesamaan dengan model pembelajaran berbasis proyek yaitu berorientasi pada siswa dan memiliki kegiatan menghasilkan sebuah karya/ide. Model pembelajaran RADEC merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya (Pohan, 2021).

Model pembelajaran RADEC ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sesuai nama model itu sendiri, yakni Read atau membaca, Answer atau menjawab, Discuss atau berdiskusi, Explain atau menjelaskan dan Create atau mencipta (Pratama & Pramesti, 2018). Tahapan dari model pembelajaran ini mengacu kepada filsafat konstruktivisme Vygotsky dalam tahap perkembangan ZPD (Zone of Proximal Development) yang sejalan dengan proses belajar yang membentuk proses mengkonstruksi pengetahuan, bukan proses menerima pengetahuan (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Chairunnisa, Prihantini, & Sukardi, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian didukung juga dengan penelitian (Setiawan, Sopandi, & Hartati, 2019) yang menyatakan bahwa model RADEC berimplikasi baik terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa lebih aktif, mengembangkan kemampuan menjelaskan siswa, melatih kerja sama siswa, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* dan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Maka judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi?

3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran RADEC dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media powerpoint interaktif dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. beberapa manfaat penelitian lain yang diharapkan ada dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi melalui penerapan model pembelajaran RADEC dan PjBL.
2. Bagi guru dan sekolah, menawarkan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru dan sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.
3. Bagi peneliti, menggali kemampuan untuk mengeksplorasi potensi dan mampu terlibat dalam pengembangan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima (5) Bab. Setiap Bab memiliki bagian-bagian struktur organisasi yang diuraikan sebagai berikut.

Pada Bab I terdapat pendahuluan yang merupakan awal dari penelitian ini. bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi yang menjelaskan gambaran seluruh isi penelitian yang dilakukan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang berisikan mengenai teori-teori pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Adapun isi kajian pustaka ini yaitu membahas mengenai pembelajaran IPS di SD, materi kegiatan ekonomi, hasil belajar IPS, model pembelajaran RADEC, Model PjBL, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini dijabarkan mengenai metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen.

Bab IV berupa temuan dan pembahasan. Temuan penelitian berisi tentang hasil temuan-temuan yang didapatkan selama proses penelitian, hasil pengolahan data serta penjelasan dari hasil pengolahan data.

Bab V merupakan Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi mengenai uraian yang disajikan secara singkat dan terperinci mengenai simpulan penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.